

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN DELC (*DEEPER LEARNING CYCLE*) SISWA
KELAS XI TARI 3 SMK NEGERI 1 KASIHAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SUCI JULAEKHAH

ABSTRACT

The purpose of this research is to increase study achievement of Civil Education with DELC (Deeper Learning Cycle) Learning Method of Student Class XI Dance 3 State 1 Vocational School of Kasihan Academic 2014/2015.

This research was classroom action research with some steps planning, action, observation, and reflection. The research subject was the entire Student Class XI Dance 3 State 1 Vocational School of Kasihan Academic 2014/2015 that the amount was 25 students. Data Collecting Technique was achievement test, observation, interview, and documentation. Data analysis technique used qualitative and quantitative analysis.

Based on the research result, it can be concluded that there is an increasing student study achievement in Civil Education subject from the average class achievement at pre-cycle about 67,8 with beginning completeness about 56% becomes the average class achievement about 71,6 with completeness about 72% at cycle I, and increasing becomes the average about 79,4 with completeness about 88% at cycle II. Study achievement that gotten by the student at this cycle II has been reach the minimum limit that the author set before, that was 80%.

Key word : *DELC (Deeper Learning Cycle) Learning Method, study achievement, Civil Education.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang

diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai model-model pembelajaran yang inovatif (Roestiyah, 2008:1).

Selama ini dalam kenyataannya model pembelajaran yang digunakan guru khususnya guru PKn masih menggunakan model lama yakni model yang cenderung guru lebih aktif dibandingkan siswa akhirnya siswa menjadi tidak termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak aktif serta tidak mampu mengembangkan kemampuannya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebaiknya penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap sesuai, sehingga pembelajaran PKn dapat berjalan dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan baik adalah model pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*). Model ini merupakan sebuah pembelajaran yang menggabungkan antara otak dan perbedaan pembelajaran individu, untuk membantu siswa belajar pemahaman yang lebih dalam dan pemikiran kritis sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DELC (*Deeper Learning Cycle*) menggali potensi setiap individu dengan metode belajar mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Melalui bimbingan perseorangan dan belajar pada tingkatan yang tepat, DELC (*Deeper Learning Cycle*) berusaha untuk

meningkatkan kemampuan setiap anak dan memaksimalkan potensinya (Eric Jensen, 2011:1).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK, yang merupakan bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*” (Sunarso,dkk,2008:1). Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi beragama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Walfariato, 2008:26).

Berdasarkan observasi di kelas XI Tari 3 SMK Negeri 1 Kasihan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan pertama adalah Siswa sering terlambat ketika pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dimulai, kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn, siswa jarang membawa buku mata pelajaran PKn dengan alasan tertinggal di rumah, siswa terlihat mengantuk dalam pembelajaran PKn, siswa jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan prestasi siswa cenderung rendah yaitu dengan nilai rata-rata 67,8 berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada tersebut, untuk mengefektifkan proses penelitian, penelitian ini dibatasi pada penerapan pendekatan Model DELC (*Deeper Learning Cycle*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI Tari 3 SMK Negeri 1 Kasihan.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn dengan Model Pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*) Siswa Kelas XI Tari 3 SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Ajaran 2014/2015?”

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar PKn siswa kelas XI Tari 3 SMK Negeri 1 Kasihan dengan menerapkan Model Pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*).

5. Manfaat Penelitian

Hasil belajar siswa meningkat karena siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dikuasai siswa secara mendalam.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*) (Zaenal Arifin, 2009:12).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1213).

Pengertian prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan semacamnya (Saifuddin Azwar, 2011:164).

2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Konfigurasi atau kerangka sistematis PKn dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut:

Pertama, Pkn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab. Kedua, Pkn secara teoritik dirancang

sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluen* atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, Kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara. Ketiga, PKN secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara (Sunarso, 2006:2). Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga Negara sadar bela Negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa (Komaruddin H dan Azyumardi Azra, 2008: 5).

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian yang mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus di ikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai

aspek. Penelitian tindakan kelas sebagai “*Systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya “*Reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Igak Wardani,2008:3)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:17), adapun tahapan-tahapan dari PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

4. Model Pembelajaran

Istilah model mempunyai banyak pengertian. Model dapat diartikan sebagai penyederhanaan (*simplikasi*) sesuatu yang kompleks agar mudah dipahami. Model dapat pula diartikan sebagai representasi grafik untuk menggambarkan situasi kehidupan nyata atau seperti yang diharapkan. Model dapat pula diartikan sebagai seperangkat langkah atau prosedur secara urut dalam mengerjakan suatu tugas (Abdul Gafur, 2012:23).

Model pendidikan di Indonesia maupun dinegara-negara lain menunjukkan keragaman tujuan yang menerapkan strategi dan sarana yang dipakai untuk mencapainya (Choirul Mahfud, 2010:20). Harjanto,

(2005:55) berpendapat bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan, dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya.

5. DELC (Deeper Learning Cycle)

DELC (*Deeper Learning Cycle*) atau siklus pembelajaran yang lebih dalam adalah salah satu strategi pembelajaran yang berbasis siklus keterampilan dan kemampuan yang baru dengan domain yang tidak berubah. DELC juga pembelajaran yang sifatnya lebih terfokus sehingga terjadi pemahaman yang mendalam seperti dalam sistem atau struktur organisasi. DELC adalah sebuah model pengajaran yang membaurkan riset otak, standar, dan perbedaan pembelajaran individu untuk membantu para pendidik mengajarkan pemahaman yang lebih dalam dan pemikiran kritis.

Langkah-Langkah DELC adalah sebagai berikut:

a) Merencanakan Standar Kurikulum.

Para Guru selalu mulai dengan standar kurikulum. Guru dapat menciptakan unit-unit studi yang bermakna dengan mengumpulkan obyek-obyek serupa atau obyek-obyek terkait untuk mendapatkan urutan pembelajaran yang kohesif dan kemudahan mengingat informasi.

b) Pra-penilaian.

Untuk membantu para siswa mencapai level pembelajaran yang lebih dalam, guru melakukan prapenilaian terhadap siswa untuk melihat apa yang mereka ketahui tentang standar dan tujuan.

c) Membangun Budaya Pembelajaran yang Positif.

Memotivasi para siswa untuk berada dalam kondisi pikiran termotivasi yang positif sehingga mereka peduli terhadap pembelajaran, merupakan upaya yang baik untuk membantu mereka menyelam lebih dalam ke dasar pembelajaran mereka. Relasi yang dapat dipercaya antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, juga menghasilkan pembelajaran siswa yang menarik perhatian.

d) *Priming* (Menggali) dan Mengaktivasikan Pengetahuan Sebelumnya.

Menggali dan melakukan Pra-Pemaparan yaitu dengan mengajukan pertanyaan, penemuan, diskusi dan menciptakan koneksi.

e) Memperoleh Pengetahuan Baru.

Setelah jaringan saraf siswa diaktifkan pada satu topik/subjek tertentu, tiba waktunya untuk membantu mereka mendapatkan informasi baru yang terkait.

f) Mengolah Pembelajaran Lebih Dalam

Pembelajaran lebih dalam, terdiri dari empat domain dimana siswa dapat mengolah konten, dan umumnya guru menggunakan dua atau tiga domain itu dalam satu pelajaran tunggal. Domain itu tidak diberi level, namun ada cara-cara yang sederhana dan kompleks, untuk melakukan pengolahan (*process*) dalam setiap domain.

Domain-domain itu adalah:

1) Pengolahan untuk kesadaran

Terdiri dari apa yang sedang berlangsung, untuk diketahui dan disadari.

2) Pengolahan untuk analisis dan sintesis

Keseluruhan ke bagian dan sebaliknya. Bagian keseluruhan, memisahkan atau mengkombinasikan pengetahuan dan ide untuk melihat bagian dari keseluruhan, dan selanjutnya menempatkan bagian-bagian itu bersama untuk membentuk keseluruhan baru.

3) Pengolahan untuk aplikasi

Mempraktikan, melakukan, atau menggunakan apa yang dipelajari dengan satu cara untuk meningkatkan diri, komunitas, bangsa, atau dunia.

4) Pengolahan untuk asimilasi

Inti dari konten, menginternalisasikan informasi secara personal.

g) Mengevaluasi Pembelajaran Siswa

Sesungguhnya tidak ada keterampilan kognitif kompleks yang abstrak yang dapat dipelajari tanpa umpan balik. Hanya melalui proses elaborasi seseorang bisa mendapatkan beberapa level penguasaan. Dalam satu hal, elaborasi itu penting bagi penguasaan, dan umpan balik memperbaiki elaborasi (Eric Jensen, 2011:19).

6. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah partisipatif dan kolaboratif dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tari 3 SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes prestasi belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

7. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari rata-rata prestasi kelas pada saat pra siklus sebesar 67,8 dengan ketuntasan awal sebesar 56% menjadi rata-rata prestasi kelas sebesar 71,6 dengan ketuntasan sebesar 72% pada siklus I, dan naik menjadi rata-rata sebesar 79,4 dengan ketuntasan sebesar 88% pada siklus II. Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus II ini telah mencapai batas minimal yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya yaitu sebesar 80%.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Tari 3 SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*). Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar prestasi belajar siswa diketahui masih rendah untuk mata pelajaran PKn. Indikasi rendahnya prestasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung guru lebih banyak bercerita dan siswa hanya mendengarkan. Sehingga menyebabkan siswa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn.

8. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas XI Tari 3 SMK Negeri 1 Kasihan menggunakan model pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*) dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*) dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas XI Tari 3 SMK Negeri 1 Kasihan dari rata-rata prestasi belajar siswa sebelum tindakan atau pra siklus sebesar 67,8 dengan ketuntasan awal sebesar 56% (rendah) menjadi rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 71,6 dengan ketuntasan 72% (rendah) pada siklus I. dan rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 79,4 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 88% (tinggi) pada siklus II.

2. Implikasi

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*) di SMK Negeri 1 Kasihan implikasinya, antara lain:

- a) Prestasi belajar siswa lebih meningkat karena dalam proses pembelajaran model DELC (*Deeper Learning Cycle*) lebih mengutamakan pada latihan-latihan soal.
- b) Siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*) menekankan pada pembelajaran yang lebih dalam sehingga siswa terlihat sering menjawab pertanyaan.

3. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kasihan ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Model pembelajaran DELC (*Deeper Learning Cycle*) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kasihan.
- b) Siswa harus dapat bekerjasama dalam kelompok dan membiasakan diri untuk berdiskusi dengan siswa lain.
- c) Sebaiknya sekolah memperhatikan guru untuk meningkatkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- Choirul Mahfud. 2010. *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eric Jensen. 2011. *Deeper Learning: 7 Strategi Luar Biasa untuk Pembelajaran yang Mendalam dan Tak Terlupakan*. Jakarta: PT Indeks (Anggota IKAPI)
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta
- Igak Wardani. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Komarudin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Tim ICCE UIN-Jakarta.
- Saifuddin Azwar. 2011. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Walfarianto. 2008. *Kurikulum dan Buku Teks PKN*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya